

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI RAUDHATUL ATHFAL MAWAR GAYO

Munawarah, Raden Rachmy Diana

Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: munawh87@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor perlakuan lingkungannya. Selain perlakuan yang baik, terdapat pula perlakuan buruk berupa tindak kekerasan seperti perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan ingin menyakiti orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yakni dengan mengamati objek penelitian secara keseluruhan untuk diambil data terkait penelitian, selain itu peneliti juga mengambil sumber data dari beberapa riset terkait untuk membantu menjawab penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak kekerasan atau *bullying* yang terjadi pada anak usia dini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, efek negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak, bukan hanya perkembangan sosialnya akan tetapi juga perkembangan emosional yang ditunjukkan oleh anak. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* ditemukan anak lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa takut/ketakutan, takut pergi sekolah, menangis sebelum dan sesudah ke sekolah tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, perubahan drastis pada perilaku (sikap, berpakaian dan kebiasaannya).

Kata Kunci : Anak Usia Dini; *Bullying*; Perkembangan Sosial Emosional

ABSTRACT

Socio-emotional development of early childhood is strongly influenced by environmental treatment factors. In addition to good treatment, there is also bad treatment in the form of acts of violence such as bullying behavior. Bullying behavior is behavior that is carried out by a person or group of people with the aim of hurting others. The purpose of this study was to determine the impact of bullying behavior on the socio-emotional development of early childhood. The research method uses a descriptive qualitative approach, namely by observing the research object as a whole to collect research-related data, besides that the researcher also takes data sources from several related researches to help answer this research. The results of this study indicate that acts of violence or bullying that occur in

early childhood have a major influence on child development, the negative effects caused by bullying can cause delays in child development, not only social development but also emotional development shown by children. The impact caused by bullying behavior is found that children are more often alone and do not like to socialize, feel afraid / scared, are afraid to go to school, cry before and after school, are not interested in school activities, drastic changes in behavior (attitude, dress and habits).

Keywords: *Early Childhood; Bullying; Social Emotional Development*

A. PENDAHULUAN

Usia taman kanak-kanak adalah masa emas untuk anak. Dalam Fase ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang, sehingga perubahan dalam diri anak berlangsung cepat sesuai tahapannya. Menurut Khaironi, perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut.¹ Perkembangan yang dimiliki anak usia dini ada berbagai aspek yang berkembang sesuai usianya.

Menurut Nurfadilah, Ruang lingkup perkembangan anak meliputi, Perkembangan pada perkembangan nilai moral dan agama, Perkembangan Fisik dan motorik, perkembangan kognitif, Perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional.² Dalam perkembangan ini tentu saja banyak perubahan yang terdapat dari dalam diri anak termasuk perubahan sosial emosional yang didasarkan pada perilaku anak.

¹Mulianah Khaironi. "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. Vol. 3, No.1, Juni 2018, diakses pada Hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.53

² Nurfadilah, "Perkembangan Anak Usia Dini", Pada Pelatihan Asesor LKP Peralihan Paud. Melalui badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal. Diakses pada hari Selasa, Tanggal 22 Maret 2022. Pukul 11.16. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Paparan%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%20-%20Nurfadillah,1624864376.pdf>

Perubahan perilaku pada anak sangat tergantung kepada apa yang ada dalam lingkungannya. Jika stimulus sosial yang didapat dari lingkungan baik maka baik pula perkembangannya. Namun. Kenyataan yang ada saat ini, masih banyak anak yang terhambat perkembangannya. Anak enggan untuk bereksplorasi, anak takut akan situasi sosial yang ada, anak menjadi pemalu, emosi anak terganggu.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kondisi kesehatan yang anak alami, kurangnya kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dan emosi (temperamen) yang berlebih. Selain itu, perkembangan sosial emosional anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dapat membentuk perkembangan anak tentu saja mempunyai pengaruh positif dan ada juga pengaruh negatif diantaranya perilaku *bullying*.

Kasus *bullying* memang mempunyai banyak bentuk, mulai dari *bullying* fisik dan psikis. Hal ini dapat menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perilaku *bullying* fisik adalah perilaku yang menunjukkan seseorang melakukan kekerasan secara fisik terhadap korban, misal menjambak kepala korban, menarik rambut korban secara tiba-tiba dan perilaku *bullying* psikis adalah perilaku seseorang yang lebih mengarah kepada mengejek, mengolok-olok dan sejenisnya, walaupun terlihat sederhana akan tetapi perlakuan ini dapat menimbulkan gangguan pada sosial emosional bagi korban. Sungguh disayangkan jika hal tersebut terjadi kepada anak-anak yang usianya masih perlu bimbingan perkembangan yang benar malah kurang perhatian dari orang tua dan guru sehingga efek untuk anak menjadi negatif.

Observasi awal yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Mawar Gayo, ada beberapa anak yang menjadi pelaku dan korban *bully*, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Anak dengan mudahnya mengejek teman, menarik rambut teman, dan mendorong temannya hingga terjatuh, kemudian menertawakan bersama-sama dengan teman sebaya yang lain. Sedangkan anak yang menjadi korban terlihat suka menyendiri, menjadi penakut, tidak mau bermain bersama, dan menjadi pendiam.³ Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang masalah ini. Tujuan dilakukan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencegah terjadinya *bullying*. Untuk terhindar dari terganggunya perkembangan sosial emosional anak, bahkan bisa berefek seumur hidup.

B. LANDASAN TEORI

Bullying berasal dari bahasa Inggris yang berarti intimidasi, *bully* merupakan gertak, menggertak atau mengganggu.⁴ Olweus mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/ terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.⁵ Perilaku *bully* ini lebih mengarah kepada perilaku yang terbiasa menjadi penguasa dan keras kepala.

³Observasi Awal Penulis di Raudhatul Athfal Mawar Gayo, Pada Tanggal 24 Februari 2022, Hari Senin, Pukul. 07.30 Wib s/d 11.30 WIB

⁴Adi Santoso. " Pendidikan Anti Bullying". *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Februari 2022, Pukul 11.42

⁵ Fadhilah Syam Nasution. "kasus Bullying ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini. *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*. Vol. 4 Tahun 2021, diakses pada hari minggu, tanggal 27 februari 2022, pukul 08.16.

Bullying juga bisa diartikan sebagai tindakan seseorang yang menyebabkan orang lain dirugikan dalam hal lain mengalami gangguan akibat *bullying*. Menurut Morrison dalam penelitian despa ayuni, *Bullying* adalah memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengatakan hal yang tidak baik, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas, menghina penampilan seseorang. ⁶*Bullying* dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai penindasan/risak yang merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Pengaruh kecanggihan teknologi sekarang ini pelaku *bullying* dapat dengan mudah melaksanakan tindakan di luar rasional anak, memudahkan untuk kontak fisik langsung terhadap korban, sebagai contohnya, memukul, menendang, mendorong, merusak barang-barang yang dimiliki orang lain, hal ini terjadi akibat alat teknologi menjadi guru tambahan untuk melakukan *bullying* dengan mencontoh apa yang anak lihat dan di pertontonkan. Maka dari itu perlunya perhatian orang-orang terdekat seperti keluarga dan lainnya. *Bullying* juga dapat terjadi dengan kontak non fisik atau dilakukan dengan kontak verbal, sebagai contohnya mengejek orang lain dengan tujuan menyakiti hati orang lain.

Pengaruh *bullying* sangat berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak, yang di mana perkembangan sosial emosional adalah proses yang terjadi pada anak yang pada saat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. akibat dari perilaku *bullying* ini, interaksi sosial pada anak

⁶ Despa Ayuni." Pencegahan *Bullying* dalam pendidikan anak usia dini". *jurnal education research*. 2021. Diakses pada hari senin, tanggal 21 Maret 2022. Pukul 14.42

dapat terganggu. Menurut Wiyani, Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati pada saat anak berinteraksi dengan orang lain.⁷ Sedangkan menurut Mira Yanti Lubis, Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Sosial emosional pada anak akan dipengaruhi oleh dasar biologis yang dialami anak pada masa lalunya. Usia taman kanak-kanak adalah masa di mana perkembangan anak terbentuk secara sistematis. Anak dapat menunjukkan perkembangannya melalui kegiatan eksplorasi yang ditempuh anak. Hal ini dapat membantu mengembangkan sosial emosional pada anak. Karakteristik perkembangan sosial emosional anak adalah di mana anak mampu mengendalikan dirinya sendiri, anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

1. PERILAKU *BULLYING* DALAM ISLAM

Al Qur'an dan hadis merupakan petunjuk utama umat Islam untuk belajar soal keimanan dan Taqwa. Al Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda kebenaran dan kebatilan. Untuk mengungkapkan petunjuk dan penjelasan keduanya telah dilakukan oleh pakar ilmu dan ulama yang berkompeten di bidang tersebut. Terlebih kepada anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu besar, rasa penasaran sehingga anak tidak sengaja melihat dan menonton konten-konten yang tidak mengedukasi, seperti melihat sinetron-

⁷Nurhasanah, Suci Lia Sari, dan Nova Adi Kurniawan." Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 2 Tahun 2021. Diakses pada Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 14.02

⁸Mira Yanti Lubis." Mengembangkan Sosial Emosional Anak USIA Dini Melalui Bermain". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No.1. Mei 2019, diakses pada hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022. Pukul 14.16 WIB

sinetron yang terdapat unsur membully, mengejek, dan kemudian mempraktikkan dengan teman di lingkungan sekitar anak tinggal. Perlu pantauan orang tua dan guru terhadap konten yang di lihat anak dengan mencegah anak melanjutkan menonton atau mengganti dengan konten lain.

Dalam Al Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11 :⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang membuat orang lain tersakiti. Sudah jelas ayat di atas menyatakan bahwa ada larangan untuk perilaku *bullying* terhadap orang lain dampak yang ditimbulkan adalah merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA BULLYING

⁹Al Qur'anul Karim

Ada dua faktor yang dapat menyebabkan *bullying* terjadi, yakni faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak, misalnya pada faktor emosi/ psikologi anak. Gangguan psikologi yang anak alami dapat menimbulkan kepribadian atau emosi anak menjadi tidak terkondisi. Atau anak yang memiliki gangguan emosi sejak lahir, hal ini bisa memicu perilaku *bullying* terhadap anak
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, contohnya dari teman sebaya, keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik.

3. DAMPAK BULLYING DAN SOLUSI MENGATASINYA

Dampak *bullying* adalah suatu efek yang dirasakan oleh diri sendiri dan berimbas kepada orang lain. Beberapa hal yang bisa menjadi penyebab awal untuk mengetahui kemungkinan anak mengalami *bullying* di sekolah atau di lingkungannya yaitu, sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa takut (pergi sekolah, dekat dengan teman, guru dan lainnya), menangis sebelum dan sesudah kesekolah, tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, perubahan drastis pada perilaku (sikap, berpakaian dan kebiasaannya), anak menjadi pendiam, menjadi brutal/keras kepala.¹¹

Yang berperan penting dalam mengatasi *bullying* adalah guru dan orang tua, selain selalu memberikan perhatian kepada anak juga harus bisa

¹⁰ Adi Santoso. " Pendidikan Anti Bullying". *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Februari 2022, Pukul 11.42

¹¹ Adi Santoso. " Pendidikan Anti Bullying". *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Februari 2022, Pukul 11.42

mengedukasi dini bahaya *bullying*. Seorang birokrat dan politisi Amerika serikat bernama Abraham Lincoln yang mengatakan bahwa " *i would rather be a little nobody, then to be a nevil somebody*" yang berarti lebih baik tidak menjadi siapapun daripada menjadi orang jahat sekalipun. Menjadi seorang pembully memang suatu perbuatan yang tidak baik.

Untuk mencegah hal tersebut terjadi alangkah baiknya ada edukasi dini yang bisa dilakukan oleh orang tua dengan menanamkan kepada anak jiwa cinta Al-Qur'an, menceritakan kisah teladan/kebaikan, dan ajak anak untuk berpikir bahwa jika menyakiti/melukai orang lain itu perbuatan dosa. Perlu pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak, bisa berakibat fatal terhadap perkembangan anak. Memberikan kasih sayang kepada anak dengan menemani anak dikala sedih dan senang sekalipun, sering menanyakan keadaan anak. Memberi motivasi yang bersifat membangun anak, sebagai contoh "ayo bermain bersama " anak akan tertarik dengan kata "bermain" dengan bermain anak akan melupakan apa yang sebelumnya terjadi kepadanya. Jika anak terdampak *bullying* dan sulit teratasi silahkan lakukan cara-cara diatas dengan perlahan, dilakukan rutin dan sederhana. Jika tidak ada perubahan pada anak silahkan konsultasi dengan ahli psikologi atau konselor anak untuk membantu mencegah dengan melakukan fisioterapi emosi pada anak.

Menurut Kemendikbud cara mengatasi perundungan atau *bullying* yakni dengan ¹² merancang program anti *Bullying* dengan menghadirkan program pencegahan perundungan di tingkat PAUD, bekerjasama dengan masyarakat luas dengan melibatkan masyarakat luas atau organisasi

¹² Kemendikbud. Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini. 2020

masyarakat yang profesionalis pencegah *bullying*, mengikuti program pengasuhan yang positif dalam keluarga/parenting, orang tua harus menjadi tauladan yang baik dalam berperilaku di depan anak karena pada sejatinya anak menjadi peniru yang baik, mampu mengingat dan menyimpannya di dalam memorinya sehingga anak dapat melakukan hal yang sama, orang tua harus mampu membangun komunikasi efektif dengan anak agar anak tidak mempunyai rasa takut jika anak mengalami hal yang membahayakan bagi dirinya, kemudian orang tua harus peka terhadap perubahan perilaku pada anak.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah diungkap dan dapat terselesaikan. Selain itu tujuan dari metode ini adalah untuk memahami individu yang menjadi subjek penelitian dengan menyeluruh dan komprehensif sehingga dapat dikaji atas masalah yang dihadapi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.¹³

Subjek penelitian ini adalah Anak B3 Raudhatul Athfal Mawar Gayo Kecamatan Lut Tawar dengan jumlah guru 2 orang dan anak didik sebanyak 1 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga teknik yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode teknik dari Miles dan Huberman. Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data.

¹³ Tim Humas UNM . Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Artikel diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran, Universitas Negeri Makassar. Tanggal 16 November 2016

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi pada anak dapat membahayakan perkembangannya. Selain merugikan anak, juga dapat menghambat perkembangan anak khususnya sosial emosional anak. Perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini dapat mengurangi dan memberikan efek negatif terhadap anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nasution yang mengatakan bahwa pengaruh *bullying* yang terjadi dapat mengganggu perkembangan anak, mulai dari kecerdasan emosi yang dialami anak dan juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak.¹⁴

Dalam mengkaji dan menilai anak terdeteksi *bullying*, berikut tabel atau rangkaian instrumen yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari beberapa indikator yang menjadi deteksi anak terdampak *bullying* sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Dampak *Bullying* Pada Anak Usia Dini

N O	Lingkup Perkembangan	Indikator	Yang Terlihat	
			Ya	Tidak
1	Sosial emosional	Tidak berinteraksi dengan orang lain	√	
		Tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru	√	
		Anak menjadi pendiam	√	
		Tidak mendengarkan perintah	√	

¹⁴ Fadhilah Syam Nasution, Kasus Bullying ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini. *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*. Vol. 4 Tahun 2021, diakses pada hari minggu, tanggal 27 februari 2022, pukul 08.16.

		Keras kepala	√	
		Suka memberontak	√	
		Menangis saat pergi maupun pulang sekolah	√	
		Merusak barang-barang sekitar	√	
		Takut ketika bertemu orang lain	√	
		anak terlihat murung	√	
		Suka menyendiri	√	

Tabel 1.1 diatas adalah indikator dari dampak *bullying* pada anak usia dini. Hasil menunjukkan anak yang terdampak oleh perilaku *bullying* mengalami perubahan perilaku yang dapat dilihat di dalam diri anak pada saat anak berada di sekolah maupun di luar sekolah. Daftar tabel di atas juga menunjukkan bahwa anak lebih banyak terlihat mengalami perubahan pada dirinya sehingga dapat menghambat perkembangan sosial emosionalnya. Indikator dampak *bullying* yang terdapat di dalam tabel di atas digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni dan pransiska yang mengatakan bahwa indikator *bullying* pada anak usia dini bisa berbentuk verbal dan berbentuk fisik. Seperti, memukul dan merusak barang-barang sekitar, perubahan emosi yang tidak teratur, menangis dan ketakutan.¹⁵

Pendapat diatas menjelaskan bahwa selain perilaku yang terjadi akibat kontak fisik, *bullying* juga bisa terjadi berbentuk verbal. Tujuan dari

¹⁵ Vitri Wahyuni, dan Pransiska, Rismareni, Perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun studi kasus di taman kanak-kanak. *Journal of Family,Adult, and Early Childhood Education*, 1 (2), 159-165. 2019

perlakuan ini hanyalah untuk menimbulkan efek negatif yang akan menyebabkan perkembangan emosi anak menjadi kurang baik. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari Sholikhin yang mengatakan bahwa efek negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* bukan hanya berdampak terhadap korban akan tetapi juga kepada pelaku yang mana korban akan menjadi penakut, pendiam dan sering menangis. Sedangkan pelaku akan menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur dan sering merusak benda sekitar.¹⁶

Anak yang terdampak *bullying* di sekolah sering menunjukkan perlakuan yang terkadang dianggap sebagai hal yang wajar pada usianya. Sebelumnya guru juga beranggapan bahwa perilaku *bullying* adalah sebuah bercanda di usianya. (W.R1)¹⁷ Dalam hal ini perlunya arahan dan penjelasan mengenai efek *bullying* yang terjadi pada anak dengan melakukan sosialisasi terhadap dampak *bullying* pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Santoso yang mengatakan bahwa perlu adanya sosialisasi untuk guru dan orang tua serta masyarakat sekitar berupa pemahaman bahaya *bullying* di setiap sekolah agar dapat menghindari dan sekaligus mencegah terjadinya perilaku *bullying*.¹⁸

Setelah Pihak sekolah berusaha memahami keadaan anak yang terdampak *bullying* dan mencoba melakukan perbaikan dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak pada saat anak dalam keadaan belajar di

¹⁶ Badrus Solikhin. Dampak *Bullying* terhadap kondisi perkembangan emosi remaja di desa kapuran kecamatan badegan kabupaten ponorogo. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah, institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2021

¹⁷ Hasil wawancara Responden 1

¹⁸ Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Februari 2022, Pukul 11.42

kelas maupun sedang bermain dengan temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu K (Guru Kelas B3) yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada anak yang terdampak bullying ini, selain itu para guru juga saling bekerja sama dan secara bergantian menanyakan keadaan anak ketika saat belajar dan saat bermain agar anak terhindar dari perilaku bullying ini. pihak sekolah juga memberikan motivasi kepada anak yang terdampak dan juga mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam untuk lebih memperhatikan keadaan anak”. (W.R2)¹⁹

Selain upaya yang dilakukan guru di atas *bullying* juga dapat dicegah melalui beberapa cara berikut : mengubah metode pembelajaran menjadi metode demonstrasi, memberikan perhatian lebih kepada anak, mengenalkan kepada anak rasa cinta terhadap Al-Qur’an, menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak, maka dari itu anak akan belajar untuk tidak menyakiti orang lain kalau tidak ingin mendapat dosa. Perlu pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak sehingga tidak berakibat fatal untuk perkembangan anak di masa yang akan datang. Metode ini sejalan dengan pendapat Santoso yang mana selain dengan pembelajaran yang kreatif, perilaku *bullying* juga dapat dicegah dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.²⁰

Berdasarkan pada fakta temuan dilapangan hal ini sesuai dengan penanaman nilai moral dan agama menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan

¹⁹ Hasil wawancara responden 2

²⁰ Adi Santoso, Pendidikan ... 26 Februari 2022, Pukul 11.42

lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.²¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari yang mengatakan bahwa untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* sejak dini, pendidik harus mampu menginternalisasikan nilai keagamaan berupa pengenalan agama kepada anak, yakni penanaman nilai-nilai agama dengan sepenuh hati, disamping melaksanakan shalat fardhu juga memanfaatkan waktu-waktu luang untuk mengerjakan shalat sunnah rawatib hal ini bisa diterapkan sejak dini agar kontrol emosi yang ada dalam diri peserta didik sedikit banyaknya dapat dikendalikan dari kenakalan-kenakalan emosi.²² Salah satu anak yang terdampak *bullying* di sekolah sudah berangsur membaik, sudah mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk berinteraksi dengan teman sebaya di dalam kelas, kemudian sudah tidak sering terlihat menyendiri di dalam ruangan kelas, dan cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini Tidak lepas dari pantauan guru dan orang tua untuk selalu mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan memotivasi anak dengan penuh semangat. (H.WR.1)²³

E. SIMPULAN

Bullying tentu saja berdampak negatif untuk perkembangan sosial emosional anak. Anak tidak hanya terganggu emosinya akan tetapi kontak sosial dengan orang lain juga menurun. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* adalah anak merasa ketakutan, tidak ingin sekolah, menangis

²¹ Permendikbud No 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014

²² Nurhasanah. Sari, Suci Lia. dan Kurniawan, Nova Adi. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 2 Tahun 2021. Diakses pada Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 14.02

²³ Hasil Wawancara Responden 1

sebelum dan sesudah sekolah, tidak tertarik dengan pelajaran, menjadi malas. Dampak tersebut bukan hanya merusak perkembangan sosial emosional anak, akan tetapi juga berpengaruh untuk perkembangan lainnya. Maka dari itu perlu pencegahan sedini mungkin agar tidak berefek sampai anak dewasa.

Faktor penyebab terjadinya *bullying* mulai dari dalam diri anak hingga lingkungan anak. Seperti yang kita ketahui anak yang sudah menjadi korban *bullying* ataupun bully akan menimbulkan efek negatif dari dalam dirinya. Maka dari itu perlunya kontrol orang tua untuk memperhatikan pergaulan anak.

Untuk membantu menjauhkan anak dari *bullying* tersebut adalah dengan mengajak anak untuk saling menyayangi teman sebaya dengan merujuk pada cinta Al-Qur'an. Mengajak anak untuk berfikir bahwa jika anak menyakiti orang lain maka akan mendapat dosa. Begitu sederhana kegiatan pencegahan yang dilakukan akan tetapi berefek luar biasa di masa mendatang. Ajak anak jauhi perilaku *bullying* mulai sedini mungkin.

REFERENSI

Al Qur'anul Karim

Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying "tiga cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak"*. Jakarta : IKAPI. 2008

Ayuni, Despa. Pencegahan Bullying dalam pendidikan anak usia dini. *jurnal education research*. 2021. Diakses pada hari senin, tanggal 21 Maret 2022.

Pukul 14.42

- Hidayati, Nurul, “ Bullying pada Anak : Analisis dan Alternatif Solusi”,
Insan, vol. 14. No 1, April 2012
- ____ Kemendikbud. Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini. 2020
- Khaironi, Mulianah. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. Vol. 3, No.1, Juni 2018, diakses pada Hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.53
- Lubis, Mira Yanti. Mengembangkan Sosial Emosional Anak USIA Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No.1. Mei 2019, diakses pada hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022. Pukul 14.16 WIB
- Maghfirah, Siti. *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher. 2020
- Nasution, Fadhilah Syam. Kasus Bullying ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini. *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*. Vol. 4 Tahun 2021, diakses pada hari minggu, tanggal 27 februari 2022, pukul 08.16.
- Nurhasanah. Sari, Suci Lia. dan Kurniawan, Nova Adi. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 2 Tahun 2021. Diakses pada Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 14.02
- Nurfadilah, Perkembangan Anak Usia Dini, Pada Pelatihan Asesor LKP Peralihan Paud. Melalui badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal. Diakses pada hari Selasa, Tanggal 22 Maret 2022. Pukul 11.16.
<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Papa>

ran%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%20-%20Nurfadillah, 1624864376.pdf

Priyatna, Andi. *Lets End Bullying “ Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : Gramedia. 2010

Santoso, Adi. “ Pendidikan anti Bullying “ *Pelita Ilmu*, vol. 1. No.2. Desember 2018

Permendikbud No 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014

Santoso, Adi. Pendidikan Anti Bullying. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Februari 2022, Pukul 11.42

Solikhin, Badrus. Dampak *Bullying* terhadap kondisi perkembangan emosi remaja di desa kapuran kecamatan badegan kabupaten ponorogo. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah, institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2021

Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. *Psikologi Perkembangan memahami dinamika perkembangan anak*. Sidoarjo : Zifatama Jawara. 2019

Wahyuni, Vitri dan Pransiska, Rismareni, Perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun studi kasus di taman kanak-kanak. *Journal of Family,Adult, and Early Childhood Education*, 1 (2), 159-165. 2019